



## PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Muhamad Hamzah<sup>1)</sup>, Arief Suci Kurniasihanto<sup>2)</sup>, Zidni Ilman<sup>3)</sup>,  
Hafidz Al-Faridho<sup>4)</sup>, Qanita<sup>5)</sup>,

Universitas Pamulang

<sup>1)</sup>[dosen02798@unpam.ac.id](mailto:dosen02798@unpam.ac.id), <sup>2)</sup>[dosen02804@unpam.ac.id](mailto:dosen02804@unpam.ac.id) <sup>3)</sup>[dosen01181@unpam.ac.id](mailto:dosen01181@unpam.ac.id)

**Abstrak.** Literasi digital merupakan era perkembangan baru dunia baca tulis. Seluruh informasi dengan mudah diperoleh melalui media sosial. Semua berita disajikan dengan cepat, namun terkadang tidak akurat, karena kecepatan pemberitaan yang terpenting. Berbagai situs berita bermunculan, akun-akun komunitas bermunculan, dan sebagainya. Intinya berbagi informasi, baik mengenai orang lain maupun diri sendiri. Hal ini menyebabkan rasa ingin tahu pengguna sosial media, dalam hal ini facebook, whatsapp, tiktok, youtube, twitter meningkat. peran literasi digital di era transformasi pada remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan masih belum maksimal dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital, seperti alat komunikasi, dan lain sebagainya. Maka tujuan utama diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para remaja karang taruna kampung setu kecamatan setu tangerang selatan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menggunakan dan memanfaatkan literasi digital. Sehingga dengan begitu dapat membantu memaksimalkan kegiatan remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan.

**Kata Kunci:** Peran, Literasi Digital, Karakter

**Abstract.** Digital literacy is a new era of development in the world of literacy. All information is easily obtained through social media. All news is presented quickly, but sometimes inaccurate, because news speed is the most important. Various news sites have sprung up, community accounts have sprung up, and so on. The point is to share information, both about others and yourself. This causes the curiosity of social media users, in this case Facebook, WhatsApp, TikTok, YouTube, Twitter to increase. the role of digital literacy in the transformation era for adolescents at Pondok Tahfidz Wadil Qur'an in Sengkol Village, Muncul, Setu, South Tangerang City is still not optimal in the use and utilization of digital media, such as communication tools, and so on. So the main purpose of holding this community service activity is expected to be able to help youth youth organizations in Setu Village, Setu District, Tangerang Selatan to be able to increase productivity and efficiency in using and utilizing digital literacy. So that in that way it can help maximize the activities of the youth of the Tahfidz Wadil Qur'an Islamic Boarding School in Sengkol Village, Muncul, Setu, South Tangerang City.

**Keywords:** The Role of Digital Literacy, Character

### PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada era keterbukaan informasi seperti saat ini, masyarakat Indonesia disuguhkan pada segala jenis informasi tanpa batas. Media Sosial mengekspos berita serta tayangan hiburan dengan skala yang masiv. Ditambah lagi dengan lemahnya lembaga pengawasan penyiaran publik yang layaknya mengurangi tayangan yang tidak bermanfaat, menambah semaraknya jenis tayangan kurang mendidik di media sosial elektronik. Masalah ini kemudian mengarah pada pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang mengacu pada tayangan-tayangan tersebut. Adapun karakter masyarakat umumnya yaitu aktif dalam mencari informasi, menyukai hal-hal yang baru, serta senang mendapatkan hiburan. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka dipandang perlu untuk memberikan bekal pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam mengkonsumsi media dan memilih tayangan hiburan sebagai sarana aktualisasi diri. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu ditentukannya khalayak sasaran yang potensial dan dapat digerakkan menjadi agent of change sehingga dapat memberikan perubahan tidak hanya bagi diri sendiri, melainkan juga bagi orang-orang yang tinggal disekelilingnya.

Berdasarkan hal ini, maka dipilihlah khalayak sasaran kegiatan yaitu Remaja Usia 14-17 tahun yaitu Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dianggap lebih efektif karena anak di Usia Remaja ini berada dalam masa pencarian jati diri dan informasi, serta dianggap sebagai usia yang cukup untuk menyerap informasi dan materi yang diberikan. Selain itu anak pada usia ini juga sudah memiliki kekuatan untuk menentukan keputusan bagi dirinya sendiri dan memiliki hak suara dalam keluarga mereka termasuk dalam hal konsumsi media. Melalui kegiatan ini diharapkan para agent of change yang dibentuk dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dan membantu memecahkan permasalahan lemahnya literasi media di masyarakat.

Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku bangsa, bukan hanya itu tapi masyarakat Indonesia juga memiliki keberagaman tingkat kehidupan, tingkat pendidikan, dan juga kebiasaan. Tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi yang rendah dapat mempermudah seseorang untuk dipengaruhi, terutama oleh media sosial. Media sosial memiliki efek yang sangat kuat dan mampu mempengaruhi persepsi seseorang akan dunia yang dipandanginya, oleh karena itu sangat penting bagi seseorang memiliki filter terhadap konten media sosial. Filter terhadap media sosial inilah yang disebut dengan literasi digital, kemampuan literasi digital ini bisa didapat asalkan manusia memiliki informasi dan pemahaman akan konsep tersebut.

Oleh karena itu diperlukan tindakan nyata untuk melakukan pemerataan informasi terhadap masyarakat yang memiliki akses media namun tidak disertai dengan pemahaman mengenai literasi digital. Teknologi ini sudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Semua lapisan masyarakat dari berbagai kategori usia juga telah memiliki kapabilitas dan akses untuk menggunakan internet, utamanya usia remaja yang sedang berada dalam masa produktif dan penuh dengan rasa ingin tahu. Menurut hasil riset nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indones (APJII) dan Pusat Kajian Universitas Indonesia (UI) (2014), mayoritas pengguna internet di Indonesia berada dalam rentang usia 18-25 tahun. Jumlah golongan pengguna muda usia ini bahkan hamper setengah (49%) dari total jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 88,1 juta di tahun 2014 kemarin.



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Hal tersebut memperlihatkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk kedalam kategori remaja oleh karena itu Pengabdian akan fokus pada remaja yang berusia 13 sampai 17 tahun. Hal ini disebabkan karena remaja dengan usia tersebut sedang memasuki usia remaja awal dan usia remaja pertengahan, yang menurut Monks (1999) adalah masa dimana remaja masih mencari identitas terhadap kelompok sosialnya, namun belum disertai kematangan fisik dan psikisnya. Diperlukan peran berbagai pihak untuk mengembangkan literasi digital yang merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi apa yang disajikan oleh media mengingat pada era keterbukaan informasi seperti saat ini, informasi dapat diakses secara masif dan tanpa batas. Media Sosial mengekspos berita serta tayangan hiburan dengan skala yang masif. Ditambah lagi dengan lemahnya lembaga pengawasan penyiaran publik yang layaknya mengurangi tayangan yang tidak bermanfaat, menambah semaraknya jenis tayangan kurang mendidik di media sosial elektronik. Masalah ini kemudian mengarah pada pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang mengacu pada tayangan-tayangan tersebut. Jadi, dengan jelas terlihat urgensi terhadap literasi media bagi remaja di daerah tertinggal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1. Remaja membutuhkan keterampilan berpikir kritis, mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media 2. Konsumsi terhadap media dan perkembangan informasi di media memerlukan panduan dan mekanisme dalam menyikapinya 3. Media mempengaruhi kita dalam mempersepsikan sesuatu, membentuk kepercayaan dan mengubah perilaku. Jika kita tahu bagaimana cara media mempengaruhi kita, maka kita akan mengetahui bagaimana menyikapi media dan dapat mengurangi ketergantungan terhadapnya. Terkait dengan isu-isu literasi media digital ini dilihat dari beberapa identifikasi masalah sebagai berikut : Banyaknya media sosial yang memiliki konten sangat beragam. Kuatnya pengaruh media sosial terhadap penggunanya, terutama yang mengandung konten negatif. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya filter terhadap isi media sosial. Minimnya peringatan dari lembaga berwenang akan konten media yang dapat mempengaruhi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu peran literasi digital di era transformasi pada remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan masih belum maksimal dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital, seperti alat komunikasi, dan lain sebagainya. Maka tujuan utama diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para remaja karang taruna kampung setu kecamatan setu tangerang selatan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menggunakan dan memanfaatkan literasi digital. Sehingga dengan begitu dapat membantu memaksimalkan kegiatan remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan.

## LITERATUR REVIEW

Istilah literasi digital bukan hal yang baru di dunia pendidikan, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari (Kemendikbud,2017:7). Bawden (2001) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring digital.

Menurut Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is „Digital Literacy„?* (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut: 1). Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; 2). Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; 3). Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; 4). Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; 5). Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; 6). Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru; 7). Kritis dalam menyikapi konten; dan 8). Bertanggung jawab secara sosial. Aspek kultural, menurut Belshaw, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten.

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang besar terhadap perubahan di berbagai bidang baik itu dampak positif juga dampak negatif. Bentuk lain dari berkembangnya teknologi ialah lahirnya media sosial yang sangat berpengaruh terhadap pergeseran atau perubahan bagi pola perilaku masyarakat baik pada etika, norma, maupun budaya (Rafiq, 2020) (Hidaya et al, 2019) (Rais, 2018). Dengan adanya perbedaan budaya yang beragam di Indonesia, maka terdapat banyak potensi perubahan sosial. Di era teknologi seperti sekarang ini, media social merupakan kebutuhan bagi masyarakat karena media social merupakan sarana untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi ke publik. Masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dimanapun dan kapanpun tanpa batasan ruang dan waktu (Hayami, 2019).

Dewasa ini, kehidupan masyarakat telah semakin maju. Berkembangnya teknologi yang memengaruhi segala lini kehidupan masyarakat membuat masyarakat juga mau tak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut agar tidak tertinggal. Pada fenomena saat ini, remaja pada umumnya telah mampu memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti menggunakan gadget, laptop, Ipad dan teknologi lainnya sebagai alat untuk membantu kegiatan sehari-hari. Penggunaan gadget ini telah digunakan oleh semua kalangan, baik orang tua, anak-anak maupun remaja telah “menggandrungi” penggunaan gadget. Dengan adanya gadget, proses bertukar dan menyebarkan informasi menjadi mudah. Hal ini mengakibatkan masyarakat mampu dan secara mudah mendapatkan informasi melalui gadget dengan adanya koneksi internet. Kemudahan ini membuat keterampilan pada remaja dalam pemanfaatan literasi digital meningkat. Hampir semua kalangan remaja dapat menggunakan dan mengoperasikan media sosial secara umum. Namun, masih banyak remaja yang hanya mampu menerima informasi tanpa kemampuan memahami dan mengolah informasi tersebut secara baik, begitu juga dengan penggunaan media sosial yang tidak bisa terkontrol lagi.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Mahasiswa Strata Satu Universitas Pamulang yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus Universitas Pamulang, mahasiswa Strata satu Universitas Pamulang akan menghadap ke pihak Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu. Untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan “Peran Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan”.



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan PKM di Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat di Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM akan dihadiri oleh bapak Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. dan Bapak Muhamad Hamzah, S.Pd.,M.Pd. Akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat permasalahan yang dialami oleh remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan. Berbagai masalah dan perubahan yang terjadi karena hadirnya berbagai teknologi digital dapat menimbulkan perilaku menyimpang dan menjadi kebiasaan yang kurang baik. Contohnya di sekolah saat ini banyak anak-anak yang sudah membiasakan dirinya untuk membawa smartphone dengan dalih browsing tugas, akses google untuk keperluan pelajaran, buat video, tugas kelompok menggunakan WAG dan masih banyak lagi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu, Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk memberikan edukasi ataupun arahan dalam memanfaatkan literasi digital saat ini. Sehingga kegiatan di tempat tersebut, dapat menyalurkan kembali informasi yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Selain itu juga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini agar informasi yang diterima oleh Remaja Pondok Tahfidz Wadil Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sehingga Pondok Tahfidz Wadil Qur'an Kampung Sengkol, Muncul, Setu dapat mendukung pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat kampung sengkol Muncul, Setu



Gambar 3.1: Penyampaian materi PKM

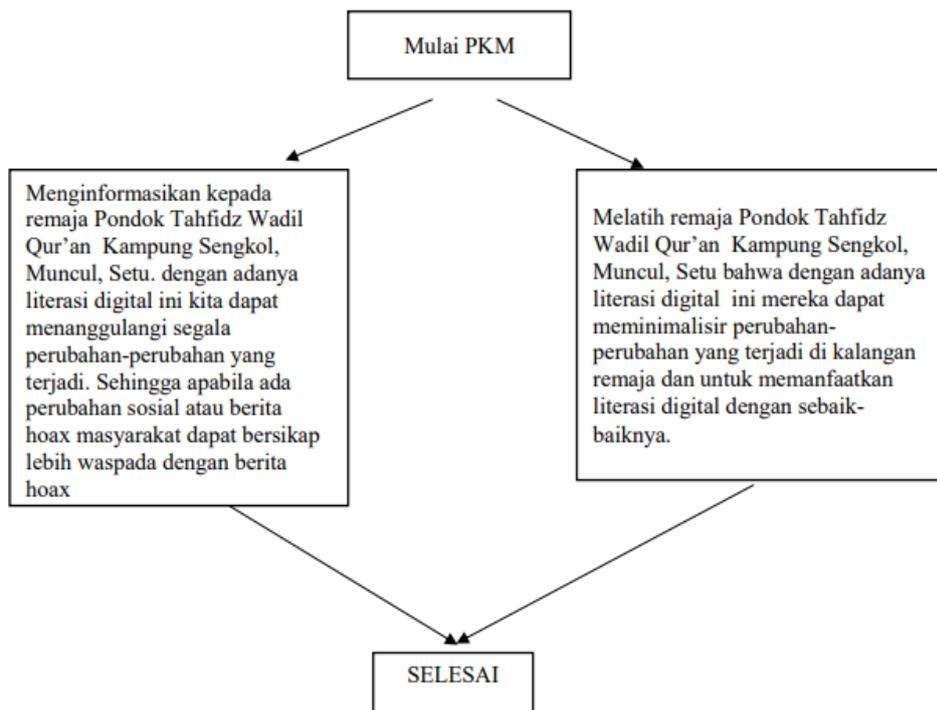


# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3.2: Santri Peserta PKM



## SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa : 1. Harus selalu menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan tentang pembelajaran dan pendidikan anak usia dini dan kepada masyarakat. 2. Harus lebih mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. 3. Harus lebih aktif berkomunikasi dengan anak-anak dan juga orang-orang tua.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Mukhlisin, S.Kom.I.,M.Pd.I selaku Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang. Bapak Arief Husni Majid, M.Pd selaku kepala Yayasan Pondok Tahfidz Wadil Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi, Y. P. (2020). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Fitri, F. (2022). Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang:(Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).
- Hamna, D. M. (2017). Eksistensi jurnalisme di era media sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1).
- Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). Media Sosial sebagai alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. *Jurnal Kearsipan*, 13(2), 157-175.
- Kusmanto, Heri, dan Warjio. *Pentingnya Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang Press, 2020.
- Masril, M., & Sitepu, Y. S. (2019). The wise provisioning of social media among the young people of Tanjung anom Village, Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 477-485.
- Yuwafik, M. H. (2020). ISLAM, MEDIA SOSIAL DAN MILENIAL: Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Remaja Islam Wonorejo Malang. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), 39-50.
- Yuwita, Nurma, Sri Astutik, Siti Badriyatul, and Sri Rahayu. "Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission Di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (July 14, 2021): 41-48. Accessed July 30, 2021.